



TIME TOKEN: MODEL PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI

Azma Yusnida¹, Deden Makbuloh², Muhammad Mustofa³, Didik Wahyudi⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia¹²³⁴

e-mail: yusnidaazma@gmail.com

Diterima: 04/05/2026; Direvisi: 10/05/2026; Diterbitkan: 18/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur yang masih didominasi oleh pembelajaran Direct Instruction yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa serta belum optimalnya pencapaian ranah kognitif pada level C4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain post-test only control group design. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik cluster sampling, terdiri atas kelas eksperimen (VIII D) yang menerapkan model Time Token dan kelas kontrol (VIII F) yang menggunakan model Direct Instruction. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berbasis Taksonomi Bloom yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 16 soal dinyatakan layak digunakan. Data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis Mann–Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan sebagian besar siswa pada kelas eksperimen telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 76, sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran Time Token terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI karena mampu mendorong keaktifan, pemerataan partisipasi, serta peningkatan kemampuan berpikir siswa pada semua level kognitif.

Kata kunci: *Time Token, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study was motivated by the low academic achievement and lack of higher-order thinking skills among students in the Islamic Religious Education (IRE) course at SMP Negeri 1 Kota Agung Timur, where instruction is still dominated by one-way Direct Instruction. This situation has led to a lack of active student participation and suboptimal achievement in the cognitive domain at the C4 level. This study aims to test the effectiveness of the Time Token learning model on PAI learning outcomes. The study employs a quantitative approach using an experimental method and a post-test only control group design. The research sample consisted of 64 eighth-grade students selected through cluster sampling, comprising an experimental class (VIII D) that implemented the Time Token model and a control class (VIII F) that used the Direct Instruction model. The research instrument was a multiple-choice test based on Bloom's Taxonomy, which had been tested for validity and reliability, with 16 items deemed suitable for use. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, as well as the Mann–Whitney U hypothesis test. The results showed that the mean score of the experimental class



was higher than that of the control class, and the majority of students in the experimental class had achieved the established Minimum Passing Score (MPS) of 76, whereas in the control class, there were still students who had not reached the MPS. Furthermore, the Asymp. Sig. (2-tailed) value < 0.05 indicates the presence of a significant.

Keywords: *Time Token, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, lingkungan belajar, serta strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar, sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal (Najamuddin, Muis, & Arsyad, 2023; Suratno et al., 2023; Firdaus et al., 2023). Secara konseptual, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai, tetapi juga mencerminkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan peserta didik sekaligus efektivitas proses pembelajaran di sekolah (Idos & Sulaiman, 2022; Juriana & Suriati, 2021).

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai karena hasil belajar peserta didik masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar belum optimal (Gempita et al., 2023). Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif juga memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian Budiasningrum et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil pra-penelitian di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai permasalahan. Peserta didik menunjukkan motivasi dan minat belajar yang rendah, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi belum optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, interaksi, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Time Token* yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang merata kepada setiap peserta didik dalam berpartisipasi melalui penggunaan token sebagai kontrol dalam aktivitas berbicara (Paksi, 2022). Secara teoretis, model *Time Token* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, karena mendorong setiap peserta didik untuk



aktif menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, penggunaan token dapat mencegah dominasi oleh peserta didik tertentu serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik dalam berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan hasil belajar (Decristan et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik karena keterlibatan aktif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Time Token efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model ini juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi serta kerja sama dalam kelompok. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model Time Token pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas (Amir et al., 2022; Hasnah et al., 2024; Herlansyah & Fauziah, 2021; Noviasari & Rajagukguk, 2022). Padahal, mata pelajaran PAI memiliki karakteristik yang menekankan pada pemahaman nilai, sikap, dan praktik keagamaan. Pembelajaran PAI tidak hanya menuntun penguasaan konsep, tetapi juga keterlibatan aktif peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dan interaksi yang bermakna dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya mengkaji efektivitas model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Time Token dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe *post-test only control group*. Desain ini dipilih untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan secara langsung. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* karena populasi telah terbagi dalam kelompok kelas yang relatif homogen. Dengan desain tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Time Token* yang memberikan kesempatan berbicara secara merata melalui penggunaan token dalam diskusi, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung melalui metode ceramah dan tanya jawab. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan tes akhir



(*post-test*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran PAI dan mencakup ranah kognitif C1 sampai C6, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data hasil *post-test* dianalisis secara statistik dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan efektivitas model pembelajaran *Time Token* dibandingkan dengan model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya melalui pemberian instrumen tes berupa soal yang disusun berdasarkan Taksonomi Bloom pada level kognitif C1 hingga C6. Instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini disajikan data hasil uji validitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada kelas uji coba, dari total 20 butir soal yang disusun, terdapat 16 butir soal yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik, sedangkan jika data tidak normal, digunakan uji statistik non-parametrik. Adapun persyaratan data dapat dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai sig. > 0.05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| | | Tests of Normality | | | | | |
|---------------|------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| Kelas | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar | Kelas Eksperimen | .188 | 32 | .006 | .886 | 32 | .003 |
| | Kelas Kontrol | .149 | 32 | .068 | .930 | 32 | .039 |

a. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 1 menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah responden kurang dari 100, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen sebesar 0.003 dan kelas kontrol sebesar 0.039. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga data hasil belajar pada kedua kelas dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas untuk penggunaan uji parametrik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, analisis lanjutan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Mann–Whitney, dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok independen dengan data yang tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel memiliki varians atau tingkat keragaman yang sama (homogen) atau berbeda (tidak homogen). Uji ini penting dilakukan sebelum melaksanakan analisis statistik lanjutan, terutama pada penelitian yang membandingkan beberapa kelompok data. Melalui uji homogenitas, peneliti dapat memastikan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam pengujian parametrik. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|--|--------------------------------------|------|-----|------------|------|
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| Hasil Belajar | Based on Mean | .703 | 1 | 62 | .405 |
| | Based on Median | .879 | 1 | 62 | .352 |
| | Based on Median and with adjusted df | .879 | 1 | 57.18 3 | .352 |
| | Based on trimmed mean | .857 | 1 | 62 | .358 |

Berdasarkan Tabel 2. output “Test of Homogeneity of Variance”, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data hasil belajar pada bagian *Based on Mean* adalah sebesar 0.405. Karena nilai Sig. 0.405 lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok adalah sama atau homogen. Dengan kata lain, penyebaran nilai pada kedua kelompok berada dalam kondisi yang setara sehingga data memenuhi asumsi homogenitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan. Oleh sebab itu, data hasil belajar layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya, seperti uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Kondisi data yang homogen juga menandakan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data



yang relatif seimbang sehingga hasil analisis dapat memberikan interpretasi yang lebih akurat.

b) Uji Hipotesis

Mann Withney U

Uji Mann Whitney digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak saling berhubungan atau independen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut berdasarkan nilai atau peringkat data yang diperoleh. Uji ini termasuk dalam statistik nonparametrik sehingga tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, Uji Mann Whitney biasanya digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau data berbentuk skala ordinal. Selain itu, uji ini juga dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil sehingga cukup fleksibel diterapkan dalam berbagai penelitian. Hasil pengujian akan menunjukkan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Uji Man Whitney

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--------------|
| | HasilBelajar |
| Mann-Whitney U | 358.500 |
| Wilcoxon W | 886.500 |
| Z | -2.074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .038 |

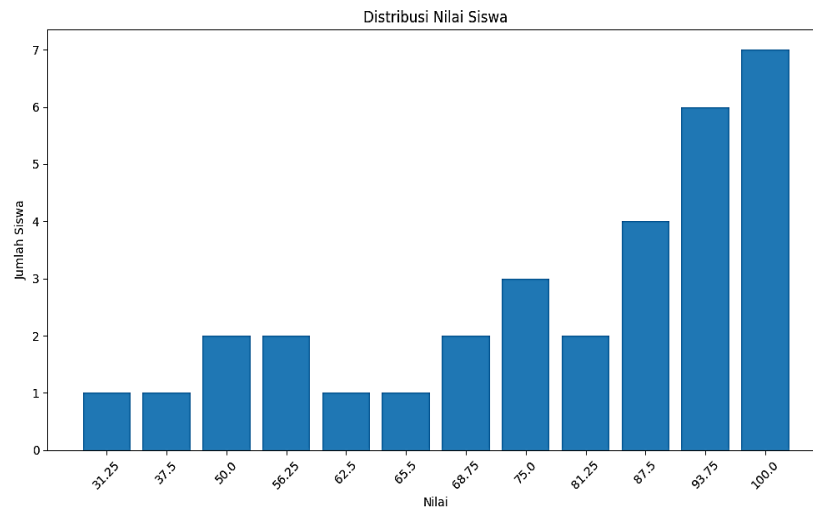
a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,038, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau kondisi yang diberikan pada masing-masing kelompok memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil penelitian. Selain itu, hasil analisis ini juga memperkuat bahwa perbedaan yang muncul bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perbedaan tersebut selanjutnya diperkuat melalui analisis hasil posttest peserta didik. Hasil posttest peserta didik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat pemahaman dan hasil belajar setelah pembelajaran selesai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Time Token, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Direct Instruction. Data posttest ini menunjukkan kemampuan akhir peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Selain melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti juga menggunakan data jumlah peserta didik serta nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76 sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis hasil belajar. Dengan

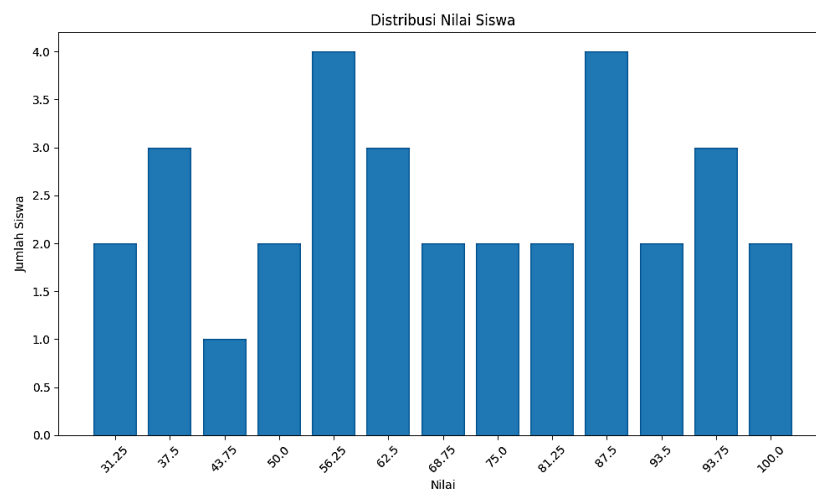
membandingkan hasil posttest kedua kelas, peneliti dapat mengetahui seberapa efektif penggunaan model Time Token dibandingkan dengan Direct Instruction dalam meningkatkan hasil belajar. Jadi, skor akhir peserta didik diperoleh dari jumlah soal yang dijawab benar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SkorAkhir = \frac{Jumlah\ Jawaban\ Benar}{Jumlah\ Soal} \times 100$$



Gambar 1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 32 siswa, diperoleh variasi nilai dengan rentang skor antara 31,25 hingga 100. Nilai tertinggi sebesar 100 diperoleh oleh 7 siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 31,25 diperoleh oleh 1 siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi, terutama pada rentang nilai 87,5 sampai 100. Selain itu, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 93,75 dan 4 siswa memperoleh nilai 87,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.



Gambar 2. Hasil Posttest Kelas Kontrol



Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 32 siswa, diperoleh variasi nilai dengan rentang skor antara 31,25 hingga 100. Nilai tertinggi sebesar 100 diperoleh oleh 2 siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 31,25 diperoleh oleh 2 siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori sedang hingga tinggi, terutama pada rentang nilai 56,25 sampai 93,75. Nilai 56,25 dan 87,5 masing-masing diperoleh oleh 4 siswa sehingga menjadi nilai yang paling dominan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Time Token*, sebanyak 19 dari 32 peserta didik telah mencapai KKM (≥ 76) dengan rata-rata nilai sebesar 79,59. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction*, hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 68,73. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model *Direct Instruction*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik mampu menghasilkan capaian belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah, sehingga kualitas interaksi dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Secara analitis, keunggulan model *Time Token* terletak pada mekanisme yang mendorong partisipasi merata melalui pemberian kesempatan berbicara kepada setiap peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Astridewi & Ningsih, 2023). Hal ini diperkuat oleh Kartini (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman konsep, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga secara aktif mengolah dan mengkonstruksi pengetahuannya.

Jika ditinjau dari perspektif teoretis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung. Pembelajaran berbasis pengalaman terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual peserta didik (Abdurahman et al., 2023), sementara interaksi dalam pembelajaran mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna (Hasibuan & Masitah, 2022). Keterlibatan aktif peserta didik juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan efektivitas interaksi sosial dalam proses belajar (Putri Indriaiani & Ghani, 2022; Sercemeli & Baydas Onlu, 2023). Selain itu, peningkatan hasil belajar berkaitan dengan berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, di mana keterlibatan aktif dalam diskusi mendorong peserta didik melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Pembelajaran interaktif diketahui berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman konseptual peserta didik (Abdurahman et al., 2023; Hasibuan & Masitah, 2022; Putri Indriaiani & Ghani, 2022; Sercemeli & Baydas Onlu, 2023).



Dari aspek afektif, model *Time Token* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik melalui pemberian kesempatan yang setara untuk berpartisipasi, sehingga peserta didik merasa dihargai dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat (Putri et al., 2022). Keterlibatan aktif tersebut juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, model *Time Token* memperkuat kerja sama antar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi dan kolaborasi dalam kelompok (Amir et al., 2022), sehingga keterlibatan dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman materi (Hasnah et al., 2024). Efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi aktif juga ditegaskan oleh Herlansyah dan Fauziah (2021), serta didukung oleh temuan Noviasari dan Rajagukguk (2022) dan Widayanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa model *Time Token* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam menginterpretasikan hasil temuan. Penelitian belum sepenuhnya mengontrol faktor eksternal, seperti motivasi awal, gaya belajar, dan lingkungan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadania, Gultom, dan Siagian (2022) serta Tebai, Kresnadi, dan Suparjan (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi, gaya belajar, dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, durasi perlakuan yang relatif singkat juga berpotensi memengaruhi optimalisasi penerapan model pembelajaran sehingga dampak jangka panjangnya belum dapat diketahui secara menyeluruh.

Keterbatasan tersebut memungkinkan adanya variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hidayati dan Maharani (2023) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran memerlukan waktu yang cukup agar mampu memberikan pengaruh optimal terhadap retensi dan hasil belajar siswa. Hal serupa juga ditegaskan oleh Rizki et al. (2023) bahwa penerapan model pembelajaran secara berkelanjutan dapat membantu peserta didik menyimpan informasi dalam memori jangka panjang sehingga hasil belajar lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan model *Time Token* dalam jangka waktu lebih panjang dengan mempertimbangkan variabel lain yang relevan agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan memiliki generalisasi yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Time Token* lebih efektif dibandingkan dengan *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari capaian hasil belajar yang lebih tinggi, tetapi juga dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Model ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan interaksi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran interaktif sebagai alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Mann-Whitney dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($p < 0,05$),



yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi (79,59) dibandingkan kelas kontrol (68,73), serta jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga lebih banyak pada kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik mampu memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar secara lebih optimal.

Efektivitas model *Time Token* tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dari peningkatan kualitas proses pembelajaran. Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperluas interaksi dalam diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan bermakna. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, model *Time Token* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengimplementasikan model ini secara berkelanjutan, sementara penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapannya pada konteks, materi, dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Asfahani, Sudarwati, N., Warwer, F., & Andi Asrijal. (2023). The Influence Of Problem Based Learning Model On Mathematics Learning Outcomes In Elementary School Students. *AIP Conference Proceedings*, 2733(1), 247–255. <https://doi.org/10.33122/ijtmr.v6i3.226>
- Amir, A., Salemuddin, M. R., Akhiruddin, Sriwahyuni, Jalal, & Abd. Malik Iskandar. (2022). The Application Of Time Token Learning Technique In Improving Students' Sociology Learning Activities. *IJOLEH : International Journal Of Education And Humanities*, 1(2), 95–107. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2.72>
- Astridewi, S., & Ningsih, E. F. (2023). Penerapan Time Token Arends Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3253–3261. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2933>
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2024). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5017>
- Decristan, J., Jansen, N. C., & Fauth, B. (2023). Student Participation In Whole-Class Discourse: Individual Conditions And Consequences For Student Learning In Primary And Secondary School. *Learning And Instruction*, 86, 101748. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101748>
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning In Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>



- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816–1828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Hasibuan, E. H., & Masitah, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i1.207>
- Hasnah, R., Zukdi, I., Adriantoni, & Utami, S. (2024). The Implementation Of The Time Token Arends Learning Model On Student Learning Activeness In Fiqh Subjects. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 128–138. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4345>
- Herlansyah, F. A., & Fauziah, H. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.45>
- Herlansyah, F. A., & Fauziah, H. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.45>
- Hidayati, R. E., & Maharani, D. K. (2023). The Influence Of The 6-Phase Learning Cycle–Think Pair Share Learning Model On Learning Outcomes And Student Retention On Chemical Equilibrium Materials. *JCER (Journal Of Chemistry Education Research)*, 7(1), 178–185. <https://doi.org/10.26740/jcer.v7n1.p178-185>
- Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah. (2022). Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 340–358. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555)
- Idos, & Sulaiman. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Presentasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 760–776. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i4.258>
- Juriana, & Suriati. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 15 Kelapa. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 50–57. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/sus/article/view/2156/888>
- Kartini. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i1.217>
- Mulya, R., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 10 Lubuk Alung. *At-Ta'Dib:*



- Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 171–185.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.695>
- Najamuddin, N., Muis, A., & Arsyad, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN 1 Mamuju. *UNM Journal Of Biological Education*, 7(1).
<https://doi.org/10.35580/ujbe.v7i1.46606>
- Noviasari, E., & Rajagukguk, W. (2022). The Effect Of The Time Token Type Cooperative Learning Model On Learning Activeness And Student Learning Outcomes In Class VII Number Pattern Material At Sultan Iskandar Muda Private Middle School Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 229–240.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2024>
- Paksi, G. R. (2022). Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas. *Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 346.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1657>
- Putri Indriaiani, & Ghani, A. R. A. (2022). Pengaruh Nilai Karakter Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar PKN Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 758–763.
<https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2637>
- Putri, D. A., Fahlevi, S., & Putri, D. M. (2022). The Effectiveness Of Using Time Token Arend Strategy To Improve Student’S Speaking Ability. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i2.594>
- Rahmawati, L. S., Setiawan, B., & Rahmat. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Teks Pawarta Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Karanggede. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(2), 267–279.
<https://doi.org/10.20961/sabpbj.v7i2.77216>
- Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 454–457. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1730>
- Rizki, M. F. F., Syakir, A. F., Arif, M. M. A., Qomaruzzaman, A., Ummah, K. K., Sari, M. P., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5963–5967.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2634>
- Sercemeli, M., & Baydas Onlu, O. (2023). Prediction Of Students’ Learning Outcomes By Various Variables In Gamified Online Accounting Courses. *Education And Information Technologies*, 28(12), 16979–17007. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11873-8>
- Suratno, S., Muazza, M., Murboyono, R., & Guspita, D. (2023). What Is The Effect Of Learning Models And Interests On Study Results?. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3).
<https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.52342>
- Tebai, B., Kresnadi, H., & Suparjan, S. (2022). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sesuai Kelompok Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7200–7206.



<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7886>

Widayanti, Nurviana, E., & Fatmawati, A. (2022). The Effects Of Token Arends Learning Model On Communication And Physics Learning Outcomes. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 15–24.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/8910>